

Gambaran gejala sindrom genitourinaria pada perempuan pasca menopause di Panti Werdha Wisma Mulia dan Panti Werdha Berea Jakarta Barat

Melisa Canggra^{1,*}, Andriana Kumala Dewi²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kandungan dan Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: andrianad@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Angka harapan hidup yang terus meningkat khususnya pada perempuan mengakibatkan semakin banyaknya perempuan yang mengalami menopause. Menopause adalah suatu keadaan akibat berkurangnya produksi estrogen sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai keluhan pada berbagai organ, salah satunya traktus genitourinarius. Tercatat bahwa lebih dari 50% perempuan pasca menopause merasakan keluhan sindrom genitourinaria yang berdampak pada penurunan kualitas hidupnya. *Genitourinary syndrome of menopause* adalah kumpulan gejala menopause yang berhubungan dengan perubahan fisik pada vulva, vagina dan saluran kemih bagian bawah yang terjadi pada perempuan yang mengalami menopause. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gejala dan juga tingkat keluhan sindrom genitourinaria yang dirasakan responden. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Werdha Wisma Mulia dan Panti Werdha Berea Jakarta Barat, dengan total responden sebanyak 39 orang. Sampel diambil dengan teknik *non-probability sampling* dan menggunakan kuesioner mengenai gejala terkait sindrom genitourinaria dan kuesioner MRS (*menopause rating scale*). Pada sistem traktus urinarius, mayoritas responden mengeluhkan gejala tidak mampu menahan buang air kecil (79,49%) dengan tingkat keluhan berada pada tingkat menengah, sedangkan pada sistem genitalia, mayoritas responden (61,54%) mengeluh kekeringan pada area genital yang dikeluhkan pada tingkat ringan.

Kata kunci: sindrom genitourinaria, pasca menopause

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, populasi lanjut usia (lansia) meningkat 2 kali lipat dari tahun 1980 dan jumlah ini akan terus meningkat pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.^{1,2} Departemen Kesehatan Republik Indonesia membagi lansia menjadi 2 kelompok, yaitu pra lansia adalah orang yang berusia antara 45-59 tahun dan lansia jika berusia di atas 60 tahun.³ Pusat Data dan Informasi menyatakan bahwa keberadaan penduduk lansia perempuan lebih banyak diban-

dingkan laki-laki dikarenakan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Tingginya angka harapan hidup perempuan ini memungkinkan makin meningkatnya kejadian kesakitan pada perempuan lansia dan salah satunya adalah gangguan pada sistem genitourinaria.^{2,3}

Menopause adalah salah satu perubahan yang dialami perempuan lansia karena tidak diproduksi hormon estrogen dan inhibin oleh folikel ovarium sehingga

menyebabkan terjadi berbagai perubahan struktur dan fungsi organ bahkan berisiko mengalami penyakit kronis.^{4,5} Salah satu organ yang sering mengalami gangguan adalah sistem genitourinaria dimana perubahan pada sistem ini akan menimbulkan berbagai gejala seperti kekeringan pada genitalia, iritasi pada vagina serta gangguan berkemih yang meliputi frekuensi dan urgensi berkemih.⁶ Gejala ini dikeluhkan oleh lebih dari 50% perempuan pasca menopause yang merasa tidak nyaman dan mengganggu keseharian mereka sehingga dapat menurunkan kualitas hidupnya.⁷ Sebaliknya, pada sebagian perempuan hal ini dianggap sebagai hal yang normal dan sebagian lagi menganggap sebagai hal yang tabu sehingga mereka tidak melakukan pemeriksaan.⁸

Wilayah Jakarta Barat memiliki panti wreda yang cukup banyak dengan jumlah lansia perempuan yang juga banyak. Oleh karena data di atas, maka penulis ingin mengetahui gambaran gejala dan juga tingkat keluhan sindrom genitourinaria yang dirasakan lansia perempuan di 2 panti wreda wilayah Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Studi yang dilakukan bersifat deskriptif dengan desain potong lintang. Studi ini dilakukan terhadap 39 responden di Panti

Werdha Wisma Mulia dan Panti Werdha Berea Jakarta Barat. Pengambilan data dilakukan menggunakan lembaran data diri dan kuesioner singkat mengenai gejala yang dirasakan, serta pertanyaan mengenai tingkat keluhan terkait sindrom urogenital yang ditambahkan pada kuesioner MRS (*menopause rating scale*). Data kemudian disajikan dalam table dan grafik.

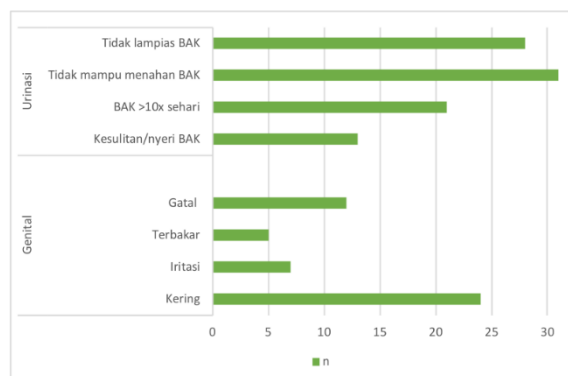
HASIL PENELITIAN

Responden studi ini berjumlah 39 orang yang terdiri atas 18 responden di Panti Werdha Wisma Mulia dan 21 responden di Panti Werdha Berea. Responden mempunyai rentang usia 52 - 90 tahun dengan rerata 75,85 tahun. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 71 – 80 tahun (19 orang; 48,72%), IMT kategori *overweight* (15 orang; 38,46%), memiliki status menikah (26 orang; 66,67%), tidak pernah mengalami kehamilan atau paritas (17 orang; 43,59%), usia menarche >14 tahun (20 orang; 51,28%), periode menopause lebih dari 30 tahun (16 orang; 41,03%) dan tidak memiliki riwayat merokok maupun mengkonsumsi alkohol (36 orang; 92,31%). Data terkait karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Keluhan tidak mampu menahan buang air kecil adalah keluhan urinasi yang paling

Tabel 1. Karakteristik responden (N=39)

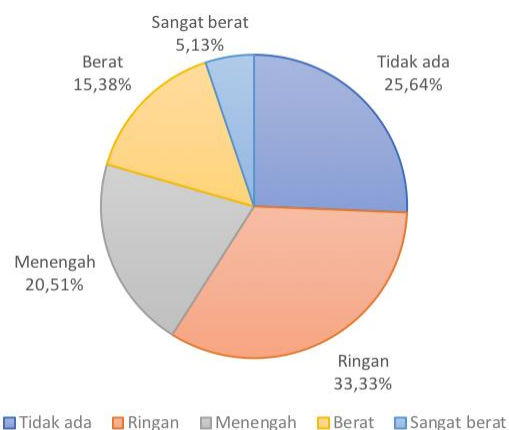
Karakteristik	Jumlah (%)	Mean ± SD	Median (Max: Min)
Usia (tahun)		75.85 ± 7.96	77 (90:52)
50 – 60	2 (5.13%)		
61 – 70	7 (17.95%)		
71 – 80	19 (48.72%)		
>80	11 (28.21%)		
IMT (kg/m²)		23.06 ± 4.09	23.2 (33.8:15.2)
Underweight	5 (12.82%)		
Normal	10 (24.64%)		
Overweight	15 (38.46%)		
Obese	9 (33.33%)		
Status pernikahan			
Menikah	26 (66.67%)		
Tidak menikah	13 (33.33%)		
Jumlah paritas			
0	17 (43.59%)		
1-3	12 (30.77%)		
>3	10 (25.64%)		
Riwayat persalinan			
Pervaginam 1-3x	11 (28.21%)		
Pervaginam >3x	9 (23.08%)		
Sectio caesaria	2 (5.13%)		
Tidak pernah	17 (43.59%)		
Usia menarche (tahun)			
<11	1 (2.56%)		
11 – 14	18 (46.15%)		
>14	20 (51.28%)		
Periode menopause (tahun)			
<20	10 (25.64%)		
20 – 30	13 (33.33%)		
>30	16 (41.03%)		
Riwayat merokok			
Ya	3 (7.69%)		
Tidak	36 (92.31%)		
Riwayat konsumsi alkohol			
Ya	3 (7.69%)		
Tidak	36 (92.31%)		



Gambar 1. Gejala sindrom genitourinaria

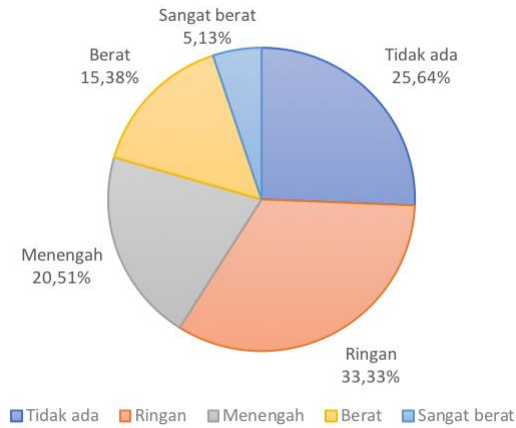
sering dirasakan oleh 31 responden (79,49%) sedangkan keluhan yang paling sedikit dirasakan adalah kesulitan atau nyeri saat buang air kecil, yaitu sebesar 13 responden (33,33%). Mayoritas responden mengeluhkan rasa kering pada vagina (24 responden; 61,54%) dan keluhan ini menduduki peringkat ketiga terbanyak atas keluhan yang dirasakan. Rasa terbakar didaerah genitalia oleh 5 responden (12,82%) dan merupakan keluhan yang jarang dialami oleh responden (Gambar 1).

Mayoritas responden mengeluhkan gangguan urinasi pada tingkat menengah (13 responden; 33,33%) dan sebagian kecil oleh 5 responden (12,82%) mengaku tidak mengalami keluhan ini (Gambar 2).



Gambar 2. Tingkat keluhan gangguan urinasi

Mayoritas responden (33,33%) mengalami keluhan pada tingkat ringan. Dan hanya terdapat 2 responden (5,13%) merasakan keluhan pada tingkat sangat berat (Gambar 3).



Gambar 3. Tingkat keluhan gangguan genital

PEMBAHASAN

Seluruh responden termasuk kedalam kriteria sindrom genitourinaria karena memiliki 2 atau lebih gejala. Gejala genitalia yang paling dikeluhkan pada studi ini adalah adanya rasa kering pada genitalia (61,54%). Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh beberapa studi lainnya yang mengatakan bahwa mayoritas perempuan menopause mengeluhkan kekeringan pada vagina (39%).⁹⁻¹¹ Keluhan ini terjadi karena kurangnya produksi atau sekresi kelenjar sebacea dan Bartolin sebagai salah satu dampak kurangnya produksi estrogen pada saat menopause.¹²

Berdasarkan gejala traktus urinarius, didapatkan mayoritas responden (79,49%) mengeluh tidak mampu untuk menahan buang air kecil atau inkontinensia. Hasil ini tidak sesuai dengan studi oleh Moral et al yang

mengatakan bahwa keluhan terhadap traktus urinarius mayoritas mengeluhkan disuria.⁵ Perbedaan ini diakibatkan karena adanya perbedaan besar sampel dan kelompok usia sampel, dimana pada studi Moral et al usia rata-rata respondennya 58,1 tahun sedangkan pada studi ini didapatkan usia rata-rata responden 75,85 tahun.

Hasil studi ini didapatkan mayoritas responden (33,33%) mengeluh gangguan urinasi/berkemih pada tingkat menengah dan gangguan genital berada pada tingkat ringan yaitu sebanyak 13 (33,33%) orang. Hasil ini sesuai dengan studi oleh Khatoun et al dan Nisar et al yang mengatakan bahwa keluhan terhadap sindrom menopause berada di tingkat ringan-sedang.^{9,13}

Sindrom urogenital ini termasuk atrofi vulvovaginal, stress inkontinensia dan keluhan terkait urogenital lainnya merupakan hasil dari proses degeneratif sistem urogenital itu sendiri, yaitu sebuah proses yang progresif yang timbul akibat adanya penurunan kadar estrogen dan penuaan jaringan itu sendiri.¹⁴ Reseptor estrogen yang ada pada saluran genitalia dan saluran kemih bagian bawah perempuan akan berkurang seiring dengan terjadinya menopause. Defisiensi estrogen pascamenopause akan mengakibatkan penurunan dari kolagen, asam hialuronat, dan elastin yang dapat

menipiskan epitel dan mengganggu fungsi dari otot-otot polos daerah tersebut.¹²

KESIMPULAN

1. Mayoritas gejala sindrom genitourinaria pada perempuan pasca menopause di Panti Werdha Wisma Mulia dan Panti Werdha Berea adalah ketidakmampuan menahan buang air kecil, keluhan tidak lampias saat buang air kecil dan rasa kering pada genital.
2. Tingkat keluhan sindrom genitourinaria pada perempuan pasca menopause di Panti Werdha Wisma Mulia dan Panti Werdha Berea menggunakan skoring *menopause rating scale* (MRS) didapatkan mayoritas pada tingkat menengah terhadap gangguan urinasi/ berkemih dan gangguan genital pada tingkat ringan.

SARAN

Bagi panti werdha agar memberikan akses ke kamar mandi yang memadai dan pelayanan penyediaan pampers bagi responden mengingat angka frekuensi berkemih responden yang cukup tinggi dari hasil studi ini. Pihak panti juga diharapkan mampu memberikan edukasi kepada keluarga responden untuk lebih memerhatikan gejala atau tanda terkait

sindrom genitourinaria serta jika terdapat hal-hal yang mengganggu untuk segera dibawa ke dokter.

Bagi petugas kesehatan, diharapkan untuk meningkatkan edukasi terhadap masyarakat khususnya perempuan pasca menopause mengenai sindroma genitourinaria.

DAFTAR PUSTAKA

1. Department of Economic and Social Affairs United Nations. World Population Ageing. 2017.
2. Pusat Data dan Informasi. Analisis LANSIA di Indonesia. Kemenkes RI. 2017
3. Pusat Data dan Informasi. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Kemenkes RI. 2013.
4. WHO. Research on the menopause in the 1990s. WHO. 1996;12
5. Hediye Karakoc, Arzu Kul Uctu. Genitourinary syndrome of menopause : effects on related factors, quality of life, and self-care power. Department of Midwifery, KTO Karatay University. 2019.
6. E. Moral, J. L. Delgado, F. Carmona, B. Caballero, C. Guillán, P. M. González, J. Suárez-Almarza, et al. Genitourinary syndrome of menopause. Prevalence and quality of life in Spanish postmenopausal women. The GENISSE study, Climacteric, 21 (2):167-73. DOI: [10.1080/13697137.2017.1421921](https://doi.org/10.1080/13697137.2017.1421921)
7. Erekson EA, Li FY, Martin DK, Fried TR. Vulvovaginal symptoms prevalence in postmenopausal women and relationship to other menopausal symptoms and pelvic floor disorders. Menopause. 2016 Apr;23(4):368-75. doi: 10.1097/GME.0000000000000549.
8. Faubion, Stephanie S. et al. Genitourinary syndrome of menopause : management strategies for the clinician. Mayoclinic proceedings, Volume 92, Issue 12, 1842-1849

9. Khatoon A, Husain S, Husain S, Hussain S. An Overview of Menopausal Symptoms Using the Menopause Rating Scale in a Tertiary Care Center. *Journal of Mid-life Health*. 2018.
10. Kim HK, Kang SY, Chung YJ, Kim JH, Kim MR. The Recent Review of the Genitourinary Syndrome of Menopause. *J Menopausal Med*. 2015 Aug;21(2):65-71. doi: 10.6118/jmm.2015.21.2.65. Epub 2015 Aug 28.
11. Mickey Karam, Eric R Sokol, Stefano Salvatore. Genitourinary syndrome of menopause : Current and emerging therapies. Department of Obstetrics, Gynaecology, and Urology at the University of Cincinnati School of Medicine. 2015.
12. Patni R. Genitourinary Syndrome of Menopause. *J Midlife Health*. 2019 Jul-Sep;10(3):111-3. doi:10.4103/jmh.JMH_125_19.
13. Nisar N, Sikandar R, Sohoo NA. Menopausal symptoms: prevalence, severity and correlation with sociodemographic and reproductive characteristics. Department of Obstetrics & Gynaecology, Liaquat University of Medical and Health Sciences, Jamshoro, Pakistan. 2015
14. Johnston S. Urogenital Concerns. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada(JOGC)*. 2006.